

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK-ANAK DI DESA WARU, BAKI, SUKOHARJO

Tri Novaliano Rechtsi Medistiano^{1*}, Fahra Fadhilla², Putri Komalasari³, Rashida Farellia Az-zahra⁴, Intan Uzy Hanifah⁵, Yoeristia Roembiasiwi⁶, Tsabitha Aqiella Madjid⁷, Nabillah Syifa Athalia⁸, Rossana Jane⁹, Sabela Riska Pratiwi¹⁰, Meylia Puspitasari¹¹, Mutiara Bahi Almayda¹², Wahyuni¹³, Adisty Rose Artistin¹⁴

^{1,2,3}Fisioterapi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{4,5,6}Ilmu Gizi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{7,8,9}Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{10,11,12}Kesehatan Masyarakat/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: j120210155@student.ums.ac.id

Abstrak

Salah satu alasan tingginya kasus penyakit infeksi pada anak adalah kebiasaan hidup yang tidak sehat, seperti tidak mencuci tangan dengan benar. Sayangnya, masih banyak orang yang meremehkan pentingnya mencuci tangan dengan benar, yang disebabkan oleh kurangnya edukasi atau informasi yang memadai. Edukasi tentang pentingnya mencuci tangan yang benar adalah solusi utama untuk masalah ini. Pada kesempatan ini, anak-anak di Desa Waru, Baki, Sukoharjo menjadi target program edukasi mencuci tangan dengan sabun. Materi edukasi disampaikan menggunakan video tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan media pendukung lainnya, seperti permainan menyusun potongan gambar sesuai dengan langkah-langkah cuci tangan yang benar. Program edukasi ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi *pre-test*, penyampaian materi, praktik langsung, dan *post-test*. Hasil *post-test* yang dibandingkan dengan *pre-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Setelah evaluasi program, kami merekomendasikan penggunaan metode edukasi lain seperti cerita interaktif atau demonstrasi langsung, memperkuat kerjasama dengan orang tua dan komunitas lokal, serta melakukan pemantauan berkala tentang penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Kata Kunci: Anak-anak; Cuci tangan; Edukasi; Kesehatan

Abstract

One of the reasons for the high number of cases of infectious diseases in children is unhealthy living habits, such as not washing hands properly. Unfortunately, there are still many people who underestimate the importance of washing their hands properly, which is caused by a lack of adequate education or information. Education about the importance of proper hand washing is the main solution to this problem. On this occasion, children in Waru Village, Baki, Sukoharjo were the targets of an educational program to wash their hands with soap. Educational material is delivered using video about Hand Washing with Soap (CTPS) and other supporting media, such as a game of arranging picture pieces according to the correct hand washing steps. This educational program is carried out through a series of activities which include pre-test, material delivery, direct practice, and post-test. The post-test results compared with the pre-test showed a significant increase in children's understanding of Hand Washing with Soap (CTPS). After evaluating the program, we recommend using other educational methods such as interactive stories or live demonstrations, strengthening collaboration with parents and local communities, and carrying out regular monitoring of the implementation of Handwashing with Soap (CTPS).

Keywords: Children; Handwashing; Education; Health

PENDAHULUAN

Kesehatan anak-anak merupakan aspek penting dalam Upaya peningkatan kualitas hidup Masyarakat. Berdasarkan laporan WHO, 80% anak mengalami permasalahan dengan penyakit yang berhubungan dengan infeksi, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Penyakit diare dan ISPA menjadi

ancaman serius yang mempengaruhi kualitas hidup anak-anak di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (1).

Berdasarkan lokasi utama penyakit diatas atau dibawah laring, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu infeksi saluran pernapasan atas dan infeksi saluran napas bawah. Penyakit pernapasan

bawah seperti pneumonia dan bronkiolitis memengaruhi paru-paru dan menyebabkan gejala seperti pernapasan cepat dan dispnea. Gejala infeksi saluran pernapasan atas, seperti pilek biasa, meliputi hidung berair (koriza) dan sakit tenggorokan (faringitis), yang memengaruhi sinus dan tenggorokan. Kedua penyakit pernapasan atas dan bawah dapat menyebabkan gejala batuk. Infeksi saluran pernapasan bawah dapat disebabkan oleh bakteri atau virus, sedangkan infeksi saluran pernapasan atas umumnya disebabkan oleh virus (2).

Diare sebagai salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan, menyebabkan sekitar 2 miliar kasus dan 1,9 juta kematian anak balita setiap tahunnya di seluruh dunia menurut WHO dan UNICEF. WHO mendefinisikan diare sebagai kejadian buang air besar yang lebih cair dari biasanya sebanyak tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti virus, bakteri, parasit, protozoa, dan penularan fecal-oral. Terdapat berbagai alasan tingginya prevalensi diare pada anak-anak. Faktor berikut meningkatkan risiko diare, yaitu kebersihan pribadi yang tidak memadai (tidak mencuci tangan sebelum dan setelah makan, serta setelah buang air besar), sanitasi yang tidak memadai, dan fasilitas kebersihan yang tidak memadai (3). Di Indonesia, data dari riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menunjukkan prevalensi pada balita sebesar 12,3% dan pada bayi sebesar 10,6%. Di sisi lain, ISPA juga merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit teratas yang menyerang bayi dan anak kecil di negara berkembang. Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Nasional tahun 2011, ISPA menjadi penyebab 28% kematian balita di Indonesia (4).

Salah satu faktor penyebab tingginya kasus penyakit infeksi pada anak adalah kebiasaan hidup yang tidak sehat, seperti tidak mencuci

tangan dengan benar. Mencuci tangan dengan sabun adalah Langkah sederhana namun sangat efektif dalam mencegah penyebaran penyakit infeksi. Sayangnya, banyak orang yang masih meremehkan pentingnya cuci tangan yang benar, salah satunya karena kurangnya edukasi atau informasi yang memadai (5).

Hampir semua orang tahu betapa pentingnya mencuci tangan dengan sabun, namun banyak yang masih belum menjadikannya kebiasaan saat diperlukan. Meskipun pada kenyataannya sangat sedikit yang melakukannya, beberapa individu menyadari pentingnya mencuci tangan (6). Kebiasaan cuci tangan yang tidak benar dan tidak tepat menjadi penyebab setengah dari seluruh kematian anak setiap tahun, serta menjadi beban terbesar penyakit menular di dunia. Cuci tangan telah terbukti dapat menurunkan kejadian infeksi saluran pernapasan atas sebesar 24% dan angka morbiditas serta mortalitas diare sebesar 42% hingga 48%. Kebersihan tangan dianggap sebagai komponen paling penting dalam upaya pengendalian infeksi. Para profesional kesehatan kembali berfokus pada dasar-dasar pencegahan infeksi dengan mengambil langkah sederhana seperti menjaga kebersihan tangan yang baik, mengingat beban infeksi terkait layanan kesehatan yang semakin meningkat, kompleksitas pengobatan, dan peningkatan tingkat keparahan penyakit yang disebabkan oleh infeksi patogen resisten multi-obat (7). WHO telah merekomendasikan untuk melindungi diri, mencuci tangan secara teratur, dan melindungi tangan dari infeksi. Setelah mencuci tangan dengan sabun dan air dengan baik, keringkan dengan menepuk-nepuknya (8).

Efisiensi penghilangan bakteri dalam cuci tangan bervariasi tergantung pada apakah air digunakan sendiri atau bersamaan dengan sabun. Cuci tangan dengan sabun lebih efektif

daripada cuci tangan hanya dengan air. Hal ini disebabkan oleh kandungan unik dalam sabun yang dapat mengatur keberadaan bakteri di tangan, sehingga mampu membasmi berbagai jenis bakteri. Terdapat dua jenis sabun, yaitu sabun antibakteri dan sabun biasa. Mencuci tangan dapat dilakukan ketika tangan kotor, seperti setelah memegang uang, memegang hewan, berkebun, dan sebagainya. Tanda-tanda lain yang menunjukkan waktu untuk mencuci tangan antara lain sebelum makan, setelah bepergian, setelah bersin, batuk, atau muntah, serta setelah bermain (9).

Pelayanan kesehatan anak usia sekolah dasar berupaya memberikan setiap anak pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat serta keterampilan sosial yang baik. Hal ini memungkinkan anak untuk belajar, berkembang, dan tumbuh secara harmonis di berbagai aspek kehidupan, yang pada akhirnya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah pusat, daerah, dan lokal terlibat dalam program terintegrasi dan berkelanjutan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan anak, mencakup pencegahan penyakit, pengobatan, dan pemulihan. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun merupakan upaya yang mudah dan sederhana, namun memiliki dampak besar dalam pencegahan penyakit menular seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang sering menjadi penyebab kematian pada anak-anak (10).

Edukasi mengenai pentingnya cuci tangan yang benar menjadi Solusi utama dalam menghadapi permasalahan ini. Dengan memberikan edukasi yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan anak-anak dalam mencuci tangan dengan benar. Dalam hal ini, Desa Waru, Baki, Sukoharjo menjadi salah satu target dalam

program pemberian edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak-anak.

Desa Waru di kecamatan Baki, Sukoharjo, merupakan salah satu daerah yang masih memiliki angka kejadian diare dan ISPA yang cukup tinggi. Berdasarkan data Kesehatan setempat, masih banyak anak-anak yang belum memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan benar, yang berpotensi meningkatkan risiko infeksi.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan anak-anak dalam mencuci tangan dengan sabun, sehingga dapat menurunkan angka kejadian penyakit infeksi di Desa Waru. Manfaat yang diharapkan adalah terciptanya kebiasaan hidup sehat yang akan berdampak positif pada Kesehatan anak-anak dan Masyarakat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam Upaya pencegahan penyakit infeksi melalui edukasi cuci tangan.

METODE

PELAKSANAAN

PENGABDIAN

Jenis pengabdian ini adalah pra eksperimental menggunakan rancangan pengabdian *one group pre and post-test design*. Populasi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah anak-anak Desa Waru dengan rentang usia 8-12 tahun. Adapun instrument yang digunakan yaitu kuesioner berupa *pre* dan *post-test* yang dibagikan sebelum dan sesudah diberikan materi penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk mengetahui hasil yang diperoleh.

Kegiatan pengabdian Masyarakat oleh mahasiswa UMS kelompok KKN 05 Fakultas Ilmu Kesehatan ini dilakukan di daerah Prampelan RT002/RW 002 yang ditujukan pada anak-anak Desa Waru dengan jumlah 30

anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak-anak di Desa Waru mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS). Kegiatan ini dimulai dengan memberikan lembar kuesioner *pretest* sebagai tahap awal untuk mengetahui pengetahuan anak-anak mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS). Setelah itu, dilanjutkan dengan menggunakan file power point serta video edukasi yang berisi materi CTPS, LCD, dan layar proyektor dan diakhiri dengan *post-test*. Setelah pemberian penyuluhan, kemudian dilanjutkan senam cuci tangan pakai sabun (CTPS) bersama-sama sebagai bentuk Langkah awal menghafalkan tata cara mencuci tangan yang baik dan benar pada anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyampaian edukasi tentang bagaimana cara CTPS yang benar pada anak-anak di Desa Waru, Baki, Sukoharjo.

Pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas dusun Prampelan pada tanggal 28 Juni 2024. Dalam kegiatan KKN ini kami memiliki program kerja yang berbeda dengan tujuan yang sama pada masing-masing prodi, seperti:

1. Kegiatan Pengisian Kuesioner *Pretest* CTPS Pada Anak-Anak

Kegiatan pengisian kuesioner *pretest* dilaksanakan sebelum diberikan pemaparan edukasi Kesehatan mengenai CTPS. Hal ini dilakukan sebagai acuan tolak ukur untuk mengevaluasi Tingkat pemahaman dan pengetahuan anak-anak mengenai praktik CTPS dengan benar. Dengan demikian, hasil *pretest* dapat memberikan Gambaran awal tentang sejauh mana anak-anak sudah memahami pentingnya mencuci tangan dengan sabun, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih dalam sesi edukasi Kesehatan yang akan dilakukan. Selain itu, data yang diperoleh dari *pretest* ini akan menjadi dasar untuk menilai efektivitas program edukasi yang diberikan nantinya.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner *Pretest* Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

2. Kegiatan Pemaparan Materi Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kepada Anak-Anak

Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN memberikan pemaparan materi edukasi mengenai CTPS dengan benar kepada anak-anak TPA Masjid Al-Ikhlas di Desa Waru. Edukasi dimulai dengan menyampaikan pengertian tentang pentingnya CTPS secara benar, tujuan dan manfaat dari kebiasaan ini, serta Langkah-langkah yang tepat dalam melakukannya.

Setelah memberikan penjelasan teori, kami mengajarkan langkah-langkah praktis CTPS dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat, yaitu melalui sebuah lagu yang khusus dibuat untuk anak-anak. Lagu ini dirancang agar mereka bisa menghafalkan langkah-langkah CTPS dengan lebih mudah dan menyenangkan. Selanjutnya, anak-anak diajak untuk mempraktikkan langsung cara mencuci tangan dengan benar sesuai dengan yang telah mereka pelajari, sehingga mereka dapat mempraktikkan kebiasaan sehat ini dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Pemaparan Materi Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

3. Kegiatan Games Susun Gambar dan Pemberian *Doorprize* Kepada Peserta

Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN memberikan tantangan kepada anak-anak untuk menguji pengetahuan mereka mengenai Langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Caranya, mahasiswa menyusun gambar langkah-langkah cuci tangan secara acak dan kemudian meminta anak-anak untuk menyusunnya Kembali dalam urutan yang benar. Anak-anak yang berhasil menyusun gambar dengan tepat akan mendapatkan *doorprize* dari kakak-kakak panitia.

Para peserta sangat antusias dengan permainan susun gambar ini. Selain menambah semangat dan motivasi mereka, aktivitas ini juga memperkuat pemahaman anak-anak tentang pentingnya mencuci tangan dengan benar dan kapan saja mereka harus melakukannya. Melalui *game* ini, anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, sehingga diharapkan dapat menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Peserta dan Pemberian *Doorprize*



Gambar 4. Proses Pengisian Kuesioner *Post-test* Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

4. Kegiatan Pengisian Kuesioner *Posttest* CTPS kepada anak-anak

Kegiatan pengisian kuesioner *post-test* CTPS ini dilaksanakan setelah pemaparan edukasi kesehatan mengenai CTPS. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik pemahaman dan pengetahuan anak-anak tentang praktik CTPS dengan benar setelah menerima materi edukasi.

Hasil dari *post-test* ini akan membantu kami menilai efektivitas edukasi yang telah diberikan. Dari hasil evaluasi tersebut, kami dapat melihat sejauh mana anak-anak

memahami dan menerapkan apa yang telah kami sampaikan dan praktekkan tentang CTPS. Selain itu, hasil ini juga memberikan wawasan tambahan kepada anak-anak mengenai waktu yang tepat untuk mencuci tangan dengan benar, seperti sebelum dan sesudah makan, setelah bermain, serta setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). *Post-test* ini juga memperkuat pemahaman anak-anak tentang enam langkah mencuci tangan dengan sabun yang benar. Dengan demikian, diharapkan pengetahuan yang mereka peroleh tidak

hanya menambah wawasan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kebersihan dan kesehatan mereka.

Tabel 1 menunjukkan hasil pendataan karakteristik responden anak-anak di desa Waru

menunjukkan bahwa 60% berjenis kelamin laki-laki dan 40% berjenis kelamin perempuan. Serta ditujukan pada anak usia 8 tahun sampai dengan 12 tahun, dan paling banyak diikuti oleh anak-anak berusia 10 tahun dengan persentase 40% dari 100%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	60
Perempuan	12	40
Total	30	100
Usia		
8 tahun	5	16.6
9 tahun	4	13.3
10 tahun	12	40
11 tahun	5	16.6
12 tahun	4	13.3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan tingkat pengetahuan anak-anak di Desa Waru sebelum dan sesudah

mendapatkan penyuluhan edukasi mengenai cuci tangan pakai sabun yang benar. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik sebesar 7,34%.

Tabel 2. Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test* Kuesioner Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

No	Pertanyaan	Pre test		Post test	
		N	%	N	%
1	Mencuci tangan adalah membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air mengalir dan sabun	30	100	30	100
2	Mencuci tangan dengan air bersih dapat mencegah penyakit dan memutus penyebaran kuman	28	93.3	30	100
3	Sebelum dan sesudah makan perlu mencuci tangan pakai sabun	30	100	30	100
4	Mencuci tangan pakai sabun diperlukan setelah kita bermain atau berolahraga	23	76.6	28	93.9
5	Waktu yang tepat untuk cuci tangan pakai sabun adalah setelah buang sampah	25	83.3	30	100
6	Setelah BAB dan buang air kecil sebaiknya cuci tangan pakai sabun	30	100	30	100
7	Apabila tidak mencuci tangan pakai sabun menyebabkan diare	24	80	27	90
8	Apabila tidak mencuci tangan pakai	21	70	27	90

sabun dapat menyebabkan cacingan					
9	Ada 6 langkah cuci tangan pakai sabun	23	76.6	30	100
10	Setelah mencuci tangan kita perlu mengeringkan tangan dengan kain lap atau tisu	30	100	30	100

Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Nasir *et al.*, 2020 (11) yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan media video pada anak SDN Rempoa di Tangerang Selatan. Kegiatan Cuci tangan pakai sabun menjadi kegiatan tambahan untuk anak-anak sebagai Langkah preventif pencegahan berbagai macam penyakit yang bisa ditimbulkan oleh bakteri ataupun kotoran di tangan. Selain itu, hasil yang sama juga dicapai melalui penelitian yang dilakukan oleh (12) dimana, penyuluhan cuci tangan pakai sabun kepada siswa diberikan dengan media video atraktif cuci tangan 6 langkah utama dan dinilai baku serta sesuai dengan WHO guidelines 2009 dan Kemenkes RI, hasil yang diperoleh berupa peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan cuci tangan pakai sabun sebagian besar menjadi baik yaitu 82,9% dan tidak ada siswa dalam kategori keterampilan kurang. Pemaparan penyuluhan Kesehatan ini dilakukan dengan menggunakan media yang dapat mendukung dalam penyampaian materi ini. Media yang digunakan untuk menunjang penyampaian materi edukasi CTPS ini seperti permainan potongan gambar dengan menyusun potongan potongan gambar tersebut menjadi susunan yang benar. Media yang digunakan ini memberikan kesan menarik, informatif, dan menyenangkan sehingga audiens sangat tertarik memperhatikan dan mempraktikkan kegiatan tersebut. Berdasarkan data yang kami dapatkan dari proses *pre-test* dan *post-test* pada sebelum dan sesudah pemberian edukasi, terdapat perbandingan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Perbandingan

tersebut terlihat dari *pre-test* terlihat anak-anak kurang memahami apa itu CTPS dengan benar dan setelah diberikan edukasi dan praktik CTPS dengan benar anak-anak begitu memahami dan mengerti serta antusias untuk melakukan CTPS dengan benar secara mandiri. Diharapkan audience khususnya anak-anak dapat menerapkan kegiatan CTPS di kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini telah membuktikan bahwa pendekatan edukasi kesehatan, khususnya tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak-anak di Desa Waru, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan *pre-test*, pemaparan materi, praktik langsung, dan *post-test*, kami dapat mengamati peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai pentingnya mencuci tangan dengan benar.

Anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkan langkah-langkah CTPS melalui metode yang menyenangkan, seperti lagu dan permainan interaktif. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa mereka mampu memahami dan menginternalisasi informasi yang diberikan, serta berkomitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk kegiatan serupa di masa mendatang, kami memberikan beberapa saran sebagai upaya perbaikan dan pengembangan:

1. **Diversifikasi Metode Edukasi:** Selain menggunakan lagu dan permainan gambar, kami merekomendasikan penggunaan metode lain seperti cerita interaktif atau demonstrasi langsung yang melibatkan anak-anak secara aktif.
2. **Penguatan Kolaborasi dengan Komunitas:** Lebih memperkuat kerjasama dengan orang tua dan komunitas lokal untuk mendukung implementasi kebiasaan CTPS di rumah dan sekolah.
3. **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:** Melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan pemahaman dan penerapan CTPS yang berkelanjutan di kalangan anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi

dalam kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada Masjid Al-Ikhlas dusun Prampelan yang telah menyediakan tempat untuk kegiatan ini dan memberikan dukungan penuh. Tak lupa kepada semua anak-anak dan orang tua di Desa Waru yang telah dengan antusias mengikuti dan mendukung setiap tahapan kegiatan ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua mahasiswa KKN yang telah berperan aktif dalam menjalankan program ini dengan penuh semangat dan dedikasi. Kalian telah berkontribusi besar dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan melalui kebiasaan sederhana seperti Cuci Tangan Pakai Sabun. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat berlanjut menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam memperkuat budaya hidup sehat di Desa Waru. Terima kasih atas dukungan dan partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Listiadesti Au, Noer Sm, Maifita Y. Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Menara Medika*, 3(1). 2020;
2. Ross I, Bick S, Ayieko P, Dreibelbis R, Wolf J, Freeman Mc, Et Al. Effectiveness Of Handwashing With Soap For Preventing Acute Respiratory Infections In Low-Income And Middle-Income Countries: A Systematic Review And Meta-Analysis. *The Lancet*. 2023 May;401(10389):1681–90.
3. Nuraeni A, Putri Kemala Supendi M, Efendi A. *Journal Of Vocational Nursing The Relationship Of Hand Washing Behavior Towards Diarrhea Cases In School-Age Children* [Internet]. Vol. 3, Jovin Journal Of Vocational Nursing. 2022. Available From: <https://E-Journal.Unair.Ac.Id/Jovin>
4. Kemenkes. <https://P2ptm.kemkes.go.id/storage/informasi-publik/content/Ghwe3bilborvzzpky1pm91birwqze4-Metatgfwa2luifayue0gmjaymi5wzgy=-.pdf>. 2022. P. 129 Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan.
5. Kemenkes. <https://Sardjito.Co.Id/2021/09/13/Cuci-Tangan-Untuk-Memutus-Rantai-Penularan-Infeksi/>. 2021. Cuci Tangan Untuk Memutus Rantai Penularan Infeksi.

6. Zaid M. Asjo: Aceh Sanitation Journal Hand Washing Behavior With Soap (Ctps) In Elementaryschoolstudents In 2020 (Study Of Literature). 2022;1(1). Available From: [Https://Journal.Poltekkesaceh.Ac.Id/Index.Php/Asjo/Index](https://Journal.Poltekkesaceh.Ac.Id/Index.Php/Asjo/Index)
7. Khan S, Ashraf H, Iftikhar S, Baig-Ansari N. Impact Of Hand Hygiene Intervention On Hand Washing Ability Of School-Aged Children. J Family Med Prim Care. 2021;10(2):642.
8. Amsal A. The Water, Soap, Sanitation, And Handwashing Facilities Are Associated With Covid-19 Transmission In 44 Countries. Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan. 2020 May 27;14(1):50–7.
9. Marantika A, Dwihestie Lk. The Effect Of Health Counseling On Handwashing Technique In Primary Schools. Indonesian Journal Of Global Health Research. 2019 Nov 28;2(3).
10. Susilaningrum Df, Ujilestari T, Putri A, Salsabila S, Hidayah Kn. Hand Hygiene: Hand Washing Vs. Hand Sanitizer For Killing The Germs. Indonesian Journal Of Biology Education. 2021 Jul 6;4(1):19.
11. Nasir Nm, Farah W, Desilfa R, Khaerudin D, Safira Y. Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Tangerang Selatan . As-Syifa: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat. 2020;1(1):45–9.
12. Aulia F, Mirawati M, Sari Bp. Video Edukasi Atraktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Cuci Tangan. Jurnal Smart Kebidanan. 2021 Jun 30;8(1):78.